

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *LOOSE PART* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
KELOMPOK B DI TK ABA 5 CANDI SIDOARJO**

SKRIPSI



Oleh :

Nadhifatul Nur Anita

NIM. 210105110056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA *LOOSE PART* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
KELOMPOK B DI TK ABA 5 CANDI SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh :

Nadhifatul Nur Anita

NIM. 210105110056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

ABSTRAK

Nadhifatul Nur Anita. 2025. Pengaruh Penggunaan Media *Loose Part* Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Di TK ABA 5 Candi Sidoarjo. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Dr. Melly Elvira, M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun yang disebabkan oleh keterbatasan variasi media pembelajaran di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Kemampuan motorik halus memiliki peran penting dalam menunjang kesiapan anak pada jenjang pendidikan selanjutnya, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat melalui media pembelajaran yang menarik dan bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media loose part terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK ABA 5 Candi Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental jenis one group pretest–posttest design. Sampel penelitian berjumlah 14 anak kelompok B yang dipilih menggunakan teknik sampling jenuh. Penelitian dilaksanakan di TK ABA 5 Candi Sidoarjo dengan instrumen berupa lembar observasi kemampuan motorik halus, dokumentasi, dan pedoman penilaian. Analisis data dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor kemampuan motorik halus anak setelah diberikan perlakuan menggunakan media loose part, serta perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media loose part berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK ABA 5 Candi Sidoarjo.

Kata kunci: kemampuan motorik halus, media loose part, anak usia 5–6 tahun, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

ABSTRACT

Nadhifatul Nur Anita. 2025. *The Effect of Using Loose Parts Media on Improving Fine Motor Skills of Group B Children at TK ABA 5 Candi Sidoarjo*. Undergraduate Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Dr. Melly Elvira, M.Pd.

This study was motivated by the low level of fine motor skills among children aged 5–6 years, which was caused by the limited variation of learning media in early childhood education institutions. Fine motor skills play an important role in supporting children's readiness for the next level of education; therefore, appropriate stimulation through engaging and meaningful learning media is required. This study aimed to determine the effect of using loose parts media on improving the fine motor skills of Group B children at TK ABA 5 Candi Sidoarjo. The research employed a quantitative approach using a pre-experimental design of the one-group pretest–posttest type. The research sample consisted of 14 Group B children selected using a saturated sampling technique. The study was conducted at TK ABA 5 Candi Sidoarjo, with data collected through fine motor skills observation sheets, documentation, and assessment guidelines. Data analysis was carried out using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed an increase in children's fine motor skill scores after the implementation of loose parts media, as well as a statistically significant difference between pretest and posttest results ($p < 0.05$). Therefore, it can be concluded that the use of loose parts media has a significant effect on improving the fine motor skills of Group B children at TK ABA 5 Candi Sidoarjo.

Keywords: fine motor skills, loose parts media, children aged 5–6 years, early childhood education.

الملخص

نظيفةالورائيتا، ٢٠٢٥م أثر استخدام وسائل الأجزاء المفتوحة في تنمية مهارات الحركة الدقيقة لدى أطفال المجموعة (ب) في روضة عائشة بستان الأطفال ٥ تشاندي سيدوارجو رسالة جامعية، برنامج دراسة التربية الإسلامية للطفولة المبكرة، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج المشرفة: د. ميلي إلفيرا، ماجستير في التربية

تنطلق هذه الدراسة من انخفاض مستوى مهارات الحركة الدقيقة لدى الأطفال في سن ٥-٦ سنوات، والذي يعود إلى محدودية تنوع وسائل التعلم المستخدمة في مؤسسات تعليم الطفولة المبكرة. وتُعد مهارات الحركة الدقيقة من الجوانب النمائية المهمة التي تسهم في دعم استعداد الطفل للمرحلة التعليمية اللاحقة، مما يستلزم توفير تنشيط مناسب من خلال وسائل تعليمية جذابة وذات معنى. وتهدف هذه الدراسة إلى التعرف على أثر استخدام وسائل الأجزاء المفتوحة في تنمية مهارات الحركة الدقيقة

لدى أطفال المجموعة (ب) في روضة عائشة بستان الأطفال ٥ تشاندي سيدوارجو استخدمت الدراسة المنهج الكمي بتصميم شبه تجريبي من نوع تصميم المجموعة الواحدة ذو الاختبار القبلي والبعدي وبلغت عينة الدراسة ١٤ طفلاً من أطفال المجموعة (ب) تم اختيارهم باستخدام أسلوب العينة الشاملة ونُفذت الدراسة في روضة عائشة بستان الأطفال ٥ تشاندي سيدوارجو باستخدام أدوات تمثلت في استمارة ملاحظة مهارات الحركة الدقيقة والتوثيق، ودليل التقويم. وتم تحليل البيانات باستخدام اختبار ويلكوكسون للرتب الموقعة

وأظهرت نتائج الدراسة وجود تحسن في درجات مهارات الحركة الدقيقة لدى الأطفال بعد تطبيق وسائل ($p < 0.05$) الأجزاء المفتوحة إلى جانب وجود فروق ذات دلالة إحصائية بين نتائج الاختبار القبلي والبعدي وبناءً على ذلك، يمكن الاستنتاج أن استخدام وسائل الأجزاء المفتوحة له أثر دال إحصائياً في تنمية مهارات الحركة الدقيقة لدى أطفال المجموعة (ب) في روضة عائشة بستان الأطفال ٥ تشاندي سيدوارجو

الكلمات المفتاحية: مهارات الحركة الدقيقة، وسائل الأجزاء المفتوحة، الأطفال في سن 5-6 سنوات، تعليم الطفولة المبكرة

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA LOOSE PART UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
KELOMPOK B DI TK ABA 5 CANDI SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh

NADHIFATUL NUR ANITA

NIM : 210105110056

**Telah Disetujui Pada Tanggal 19 Desember 2025
Dosen Pembimbing,**



**Dr. Melly Elvira, M.Pd
NIP. 199010192019032012**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210105110056
Nama : NADHIFATUL NUR ANITA
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Dosen Pembimbing : Dr. Melly Elvira, M.Pd
Judul Skripsi : PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA LOOSE PART UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK
B DI TK ABA 5 CANDI SIDOARJO

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	20 Februari 2025	Judul skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	5 Mei 2025	Bimbingan pertama	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	14 Mei 2025	Bimbingan kedua	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	15 Mei 2025	Bimbingan ketiga	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	16 Mei 2025	Bimbingan ke empat	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	17 Mei 2025	Bimbingan ke lima	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	18 Mei 2025	Bimbingan ke enam	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	8 Desember 2025	Bimbingan ketujuh	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	9 Desember 2025	Bimbingan kedapan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	10 Desember 2025	Bimbingan kesembilan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	11 Desember 2025	Bimbingan kesepuluh	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	12 Desember 2025	Bimbingan kesebelas	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	15 Desember 2025	Bimbingan kedua belas	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	16 Desember 2025	Bimbingan ketiga belas	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	17 Desember 2025	Bimbingan keempat belas	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Malang, 17 Desember 2025
Dosen Pembimbing



Dr. Melly Elvira, M.Pd

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirahiim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadhifatul Nur Anita

NIM : 210105110056

Fakultas/program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : Pengaruh Penggunaan Media *Loose Part* untuk
Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak
Kelompok B di TK ABA 5 Candi Sidoarjo

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan karya penulis yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam skripsi ini telah dicantumkan sesuai ketentuan atau pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian maupun seluruhnya isinya merupakan plagiat, penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 20 Desember 2025

Pembuat Pernyataan



Nadhifatul Nur Anita

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA LOOSE PART UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
KELOMPOK B DI TK ABA 5 CANDI SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh
NADHIFATUL NUR ANITA
NIM : 210105110056

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana PENDIDIKAN ISLAM ANAK
USIA DINI (S.Pd)
Pada 22 Desember 2025

Susunan Dewan Penguji:

- 1 Penguji Utama
Rikza Azharona Susanti, M.Pd
NIP : 198908052023212051
- 2 Ketua Sidang
Akhmad Mukhlis, MA
198502012015031003
- 3 Sekretaris Sidang
Dr. Melly Elvira, M.Pd
199010192019032012

Tanda
Tangan



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA
NIP. 198502012015031003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamiin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Loose Part untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK ABA 5 Candi Sidoarjo”** dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah membawa umat manusia menuju kehidupan yang berlandaskan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penyusunan skripsi ini merupakan bagian dari proses akademik yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah mahasiswa, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan di bidang Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya terkait pemanfaatan media pembelajaran berbasis *loose part* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Pemilihan topik penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya stimulasi kemampuan motorik halus pada anak usia dini sebagai salah satu aspek perkembangan yang berperan dalam menunjang kesiapan anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Media pembelajaran yang tepat, variatif, dan bermakna diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang optimal dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah bagi pendidik dan praktisi PAUD dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis

menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh jajaran pimpinan universitas yang telah memberikan fasilitas dan dukungan dalam menunjang kegiatan akademik mahasiswa.
2. Dr. H. Muhammad Walid, M.A selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh jajarannya yang telah menciptakan lingkungan akademik yang kondusif bagi pengembangan keilmuan mahasiswa.
3. Akhmad Mukhlis, M.A selaku ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini beserta seluruh dosen yang telah memberikan bimbingan, motivasi, serta bekal keilmuan selama penulis menempuh pendidikan di perguruan tinggi.
4. Dr. Melly Elvira, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang konstruktif selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Kepala sekolah, para pendidik, serta seluruh peserta didik Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Candi Sidoarjo yang telah memberikan izin, kesempatan, dan kerja sama kepada penulis dalam pelaksanaan penelitian.
6. Kedua orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral, serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi ini dengan baik.
7. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini serta seluruh pihak yang telah membantu penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari berbagai pihak demi penyempurnaan karya ilmiah ini di masa yang akan

datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini, serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

Malang, 20 Desember 2025

Penulis

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ
(الرعد: 11: QS. 11)

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

Artinya: “Barang siapa bersungguh-sungguh, maka ia akan berhasil.”

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
المخلص	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
NOTA PEMBIMBING	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
LEMBAR PENGESAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
MOTTO	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Relevan.....	10
B. Kajian Teori	13
1. Media <i>Loose Part</i>	13
a. Pengertian Media <i>Loose Part</i>	13
b. Jenis-Jenis <i>Loose Part</i>	15

c. Manfaat Media Pembelajaran <i>Loose Part</i>	17
d. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Media <i>Loose Part</i>	20
e. Karakteristik Media <i>Loose Part</i>	21
f. Langkah atau Cara Penggunaan Media <i>Loose Part</i>	23
2. Motorik Halus	24
a. Pengertian Motorik Halus	24
b. Prinsip Perkembangan Motorik Halus	26
c. Indikator Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun	28
d. Karakteristik Motorik Halus Anak	30
C. Kerangka Berpikir	31
D. Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
D. Variabel Penelitian	36
E. Definisi Operasional	37
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	37
G. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	59
C. Keterbatasan Penelitian	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen pedoman lembar ceklis

Tabel 3.2 Skor perkembangan

Tabel 3.3 Rumus perhitungan jarak interval

Tabel 4.3 Nilai pretest kemampuan motorik halus anak kelompok B

Tabel 4.4 Nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak kelompok B

Tabel 4.5 Kategori presentase dari hasil pretest

Tabel 4.6 Nilai post test kemampuan motorik halus anak kelompok B

Tabel 4.7 Nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak kelompok B

Tabel 4.8 Kategori presentase dari hasil post test

Tabel 4.9 Nilai rata-rata pretest dan post test

Tabel 4.11 Uji Normalitas

Tabel 4.12 Hasil pengujian uji ranking bertanda Wilcoxon

Tabel 4.13 Data hasil uji ranking bertanda Wilcoxon

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir penelitian

Gambar 3.1 Desain penelitian *one group pretest posttest design*

Gambar 3.2 Alur kerangka berpikir

Gambar 4.1 Grafik perbandingan nilai terendah, tertinggi, dan rata-rata

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin penelitian

Lampiran 2 Dokumentasi kegiatan

Lampiran 3 Keterangan bebas plagiarisme

Lampiran 4 Biodata penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang paling utama karena menjadi dasar bagi perkembangan anak pada aspek kognitif, bahasa, sosial emosional, psikomotorik, serta nilai-nilai moral. Salah satu aspek perkembangan yang perlu diperhatikan secara khusus adalah perkembangan motorik halus. Motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki, serta membutuhkan konsentrasi, koordinasi, ketepatan, dan kecepatan antara gerakan tangan dan mata. Motorik halus berperan penting dalam kegiatan sehari-hari seperti menulis, menggambar, menggunting, meronce, dan mengancingkan baju.

Menurut Makmun Khairani (2013), perkembangan motorik halus berkaitan dengan kemampuan anak dalam menggunakan otot-otot kecil pada tangan untuk melakukan gerakan yang membutuhkan koordinasi seperti meremas kertas, memegang berbagai benda, menulis, menyobek, serta aktivitas lain yang melibatkan keterampilan tangan. Pentingnya melatih motorik halus anak terletak pada perannya dalam menunjang kelancaran aktivitas sehari-hari. Anak yang belum mampu menguasai keterampilan motorik halus dengan baik biasanya akan menghadapi hambatan dalam menyelesaikan kegiatan yang berhubungan dengan penggunaan tangan bahkan dapat mengalami kesulitan dalam mengenakan pakaian maupun sepatunya sendiri. Adapun kegiatan motorik halus yang umum diberikan

dalam pembelajaran di PAUD antara lain mewarnai, menggunting, menempel, mengecap, melukis dengan jari, meronce, dan aktivitas serupa lainnya.

Kemampuan motorik halus merujuk pada keterampilan menggunakan otot-otot kecil khususnya jari dan lengan yang memerlukan ketelitian serta koordinasi antara mata dan tangan, misalnya saat menulis atau menggambar (Lutan dalam Yuni 2010), Penguasaan motorik halus memiliki peran penting karena memberikan pengaruh terhadap aspek pembelajaran lainnya termasuk kebutuhan akademik anak. Selain itu, keterampilan ini juga berfungsi dalam kehidupan sehari-hari seperti keterampilan mandiri makan, mandi, dan berpakaian, keterampilan sosial membantu pekerjaan rumah maupun sekolah, keterampilan bermain menyusun balok menjadi bangunan atau merangkai puzzle hingga utuh, serta keterampilan sekolah menggambar dan melukis. Otot-otot kecil sangat berperan dalam keterampilan motorik yang terkoordinasi dengan baik. Oleh karena itu, semakin terasah kemampuan motorik halus anak semakin mudah pula mereka menyesuaikan diri secara sosial dan semakin baik prestasi yang dapat diraih di sekolah.

Perkembangan pada usia 5–6 tahun anak memerlukan stimulasi keterampilan motorik halus agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat berlangsung secara optimal Jamaris (2013), pemberian stimulasi sejak dini juga berperan penting dalam mempersiapkan anak menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Upaya mengembangkan motorik halus dapat dilakukan melalui aktivitas bermain karena melalui permainan anak diharapkan mampu melatih serta meningkatkan keterampilan motorik halus secara maksimal.

Menurut Pura & Asnawati (2019), aspek fisik motorik mencakup pengembangan motorik halus (*fine motor*) dan motorik kasar (*gross motor*) yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan menjaga kesehatan anak. Perkembangan motorik halus mengacu pada kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil atau bagian tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh peluang anak untuk belajar dan bermain. Sedangkan Al' & Junanto (2022), mengatakan bahwa salah satu aspek perkembangan penting pada anak usia dini yang perlu dikembangkan adalah motorik halus.

Kemampuan motorik halus berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan koordinasi antara mata dan tangan serta penggunaan otot-otot kecil. Anak usia dini yang memiliki keterampilan motorik halus yang berkembang dengan baik akan lebih mudah mempelajari hal-hal baru yang berkaitan erat dengan dunia pendidikan. Menurut Yulianto & Awalia (2017), kemampuan motorik halus ini menjadi dasar penting dalam keterampilan menulis. Ketika motorik halus anak sudah matang hal tersebut akan mendukung peningkatan kemampuan menulis mereka.

Seiring dengan berkembangnya fisik motorik menuju kematangan Koordinasi motorik pada anak usia dini menjadi semakin baik. Gerakan yang dilakukan oleh anak mulai terarah dan sesuai dengan keinginan atau kebutuhannya. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas fisik yang intens dan beragam pada anak usia dini. Menurut Aulina (2017), anak cenderung menunjukkan gerakan yang lincah dan gesit. Masa ini merupakan waktu yang ideal untuk mengembangkan keterampilan motorik melalui berbagai kegiatan, seperti

menulis, menggambar, melukis, berenang, bermain bola, dan aktivitas atletik lainnya.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa stimulasi yang tepat melalui penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini. Penelitian dengan metode kuantitatif yang dilakukan oleh beberapa peneliti menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan motorik halus anak setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan meronce, menempel, dan penggunaan media berbasis benda konkret. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan skor motorik halus pada aspek ketepatan, kelenturan jari, serta koordinasi mata dan tangan setelah mengikuti pembelajaran dengan media yang bervariasi.

Secara metodologis, penelitian-penelitian tersebut umumnya menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pretest–posttest* maupun pendekatan kualitatif melalui observasi berkelanjutan. Subjek penelitian biasanya adalah anak usia 5–6 tahun (kelompok B) dengan karakteristik perkembangan yang heterogen. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, rubrik penilaian perkembangan motorik halus, serta dokumentasi kegiatan anak. Karakteristik penelitian relevan menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran yang menekankan pada eksplorasi, manipulasi benda, dan keterlibatan aktif anak terbukti efektif dalam meningkatkan motorik halus.

Meskipun demikian, masih ditemukan permasalahan di lapangan, seperti keterbatasan pendidik dalam memanfaatkan media pembelajaran secara optimal dan pembelajaran yang masih berfokus pada lembar kerja anak, sehingga

kesempatan anak untuk melatih motorik halus secara langsung menjadi terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang secara sistematis mengkaji pengaruh penggunaan metode dan media pembelajaran tertentu terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Dengan adanya media pembelajaran maka anak akan merasa suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media *loose part*. Menurut Sally Haughey (dalam Siantajani 2020), *loose part* adalah bahan-bahan yang dapat dilepas, dipisahkan, dirakit, dipindahkan, disusun, digabungkan, atau digunakan secara terpisah atau bersama-sama dengan bahan lain, baik yang berasal dari alam maupun buatan.

Bermain menggunakan media *loose part* anak memiliki kebebasan lebih untuk berkreasi sesuai dengan imajinasinya. Media *loose part* yang terdiri dari berbagai material ini juga memungkinkan anak untuk lebih mengenal lingkungannya secara langsung melalui benda-benda yang lebih konkret. Anak dapat memegang, melihat, dan merasakan semua bahan *loose part* yang tersedia. Komara (2023), mengatakan bahwa *loose part* adalah bahan-bahan yang bersifat fleksibel, dapat digabungkan kembali, dipisahkan, disusun, dan digunakan secara individual atau bersama dengan material lainnya, baik yang berasal dari alam maupun buatan.

Loose part tidak dapat digunakan begitu saja tanpa adanya pendampingan yang tepat dari guru. Diperlukan strategi khusus agar *loose part* dapat berfungsi secara maksimal sebagai media pembelajaran untuk mendukung perkembangan berbagai aspek anak usia dini. Penggunaan media ini juga harus didukung dengan

manajemen kelas yang efektif mulai dari penataan alat permainan hingga pengelolaan kegiatan pembelajaran. Menurut Alfiliya (2023), pengelolaan yang baik mencakup seluruh tahapan dari kegiatan pembukaan, inti, hingga penutupan. Pendidik perlu memberikan arahan yang dapat membantu anak usia dini mengubah imajinasi mereka menjadi karya nyata sehingga proses pembelajaran tidak hanya memberikan pengalaman bermain yang berarti tetapi juga memungkinkan anak untuk memahami dunia sekitar.

Berdasarkan observasi dan diskusi dengan para pendidik di TK ABA 5 Candi Sidoarjo teridentifikasi beberapa tantangan utama terkait implementasi *loose part* sebagai media pembelajaran. Pertama, pemahaman pendidik yang belum mendalam mengenai konsep *loose part* manfaatnya bagi perkembangan anak serta cara efektif mengintegrasikannya dalam kurikulum dan kegiatan harian menimbulkan keraguan dan implementasi yang kurang optimal. Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi permasalahan yang telah dipaparkan jelaslah bahwa implementasi *loose part* sebagai media pembelajaran di TK ABA 5 memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan anak usia dini terlebih pada kemampuan motorik halus.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka terfokus penelitian ini yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan motorik halus anak kelompok B TK ABA 5 Candi Sidoarjo sebelum menggunakan media *loose part*?
2. Bagaimana kemampuan motorik halus anak kelompok B TK ABA 5 Candi Sidoarjo sesudah menggunakan media *loose part*?
3. Apakah terdapat pengaruh media *loose part* terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK ABA 5 Candi Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak kelompok B TK ABA 5 Candi Sidoarjo sebelum menggunakan media *loose part*.
2. Untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak kelompok B TK ABA 5 Candi Sidoarjo sesudah menggunakan media *loose part*.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan media *loose part* anak kelompok B di TK ABA 5 Candi Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pendidikan tingkat usia dini
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pemanfaatan media *loose part*

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bertujuan untuk menyempurnakan produk yang sudah ada yang dapat di pertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini penulis mencoba produk baru berupa *loose part*.

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman tentang penggunaan media pembelajaran *loose part*.

b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pikiran tentang cara pengembangan media pembelajaran *loose part* dan pemanfaatannya.

c. Bagi anak didik

Anak didik sebagai penerus bangsa, bisa dengan mengembangkan kemampuan motorik anak melalui media pembelajaran *loose part*.

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan media pembelajaran di sekolah, sebagai bahan perbaikan mutu berkembang dan membantu sekolah untuk meningkatkan kualitas guru, murid dan sekolah itu sendiri.

e. Bagi peneliti lanjut

Sebagai dasar acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pemanfaatan media pembelajaran *loose part* untuk mengembangkan kemampuan berfikir anak usia dini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Dalam suatu penelitian dibutuhkan penelitian relevan yang dapat memperkuat variabel yang ada dalam penelitian yang dilakukan. Ada beberapa penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Winanda (2023), dengan judul “Penggunaan Media *Loose part* Bahan Alam untuk Mengembangkan Seni pada Anak Usia Dini di Tk Bhayangkari Aceh Selatan” mengatakan bahwa hasil penelitian diperoleh nilai pretest dengan rata-rata 47,7% dan posttest 76,1%, uji normalitas $0,019 < 0,05$, uji-t dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $11,25 > 1,701$ dengan signifikansi 0,05. Maka dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *loose part* bahan alam berpengaruh untuk mengembangkan seni pada anak usia dini di TK Bhayangkari Aceh Selata.

Magfiroh (2023), dengan judul “Implementasi Media *Loose part* Bahan Alam untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di Tk Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan” mengatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa implemetasi media *loose part* bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan menunjukkan hasil yang baik. Media *loose part* yang digunakan di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang diantaranya biji jagung, biji kacang hijau, biji padi, batu, daun kering, ranting, pepeloh pohon pisang, dan pelepah pohon papaya. Melalui kegiatan membuat karya dari media

loose part bahan alam dapat bebas memilih media bahan alam yang cukup banyak, sehingga anak dalam membuat karya dengan bebas menuangkan imajinasinya. Adapun faktor pendukung media *loose part* bahan alam untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Dharma Wanita Desa Kandangserang Kabupaten Pekalongan diantaranya kebebasan memilih media, peserta didik, pendidik, dan lingkungan. sedangkan faktor penghambat dalam pengembangan kreativitas anak ada tiga yaitu keadaan atau mood anak, suasana kelas, dan terpacu dengan karya teman.

Marsela (2024), dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media *Loose part* Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Yunico Kota Jambi” mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Yunico Kota Jambi pada data *pre test dan post test*. Untuk melihat berapa besar pengaruh, dapat diketahui dengan perhitungan *effect size* menggunakan rumus *cohen's*, besarnya pengaruh penggunaan media *loose part* terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Yunico Kota Jambi sebesar 7,36. Hasil tersebut didalam tabel kriteria interpretasi nilai *cohen's* termasuk kedalam kategori yang berefek kuat (*strong effect*) terhadap peningkatan kreativitas anak usia 5-6 tahun. Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan didapatkan kesimpulan bahwa penggunaan media *loose part* berpengaruh positif terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahu di TK Yunico Kota Jambi.

Dari ketiga penelitian Winanda (2023), Magfiroh (2023) dan Marsela (2024), dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *loose part* bahan alam berpengaruh positif terhadap perkembangan anak usia dini, baik dalam aspek seni

maupun kreativitas. *Loose part* memungkinkan anak untuk bebas bereksplorasi, berimajinasi, dan menuangkan ide melalui berbagai bahan alam, sehingga memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan keterampilan mereka.

Persamaan ketiga penelitian sama-sama menggunakan media *loose part* bahan alam sebagai media pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *loose part* berpengaruh positif terhadap perkembangan anak usia dini. Semua penelitian menekankan bahwa *loose part* dapat mendorong kebebasan berkreasi dan berimajinasi anak.

Perbedaan Winanda (2023) → Fokus pada seni, hasil uji statistik menunjukkan adanya pengaruh signifikan (pretest 47,7% → posttest 76,1%). Magfiroh (2023) → Fokus pada kreativitas, dengan hasil baik melalui implementasi langsung di kelas. Disebutkan faktor pendukung (kebebasan memilih media, pendidik, lingkungan) serta faktor penghambat (mood anak, suasana kelas, terpacu karya teman). Marsela (2024) → Fokus pada kreativitas anak usia 5–6 tahun, dengan hasil perhitungan effect size sebesar 7,36 yang termasuk kategori strong effect menurut kriteria Cohen's.

Dukungan teori *loose part* Nicholson (1971) menyatakan bahwa anak akan lebih kreatif jika diberikan kesempatan menggunakan berbagai material terbuka (*open-ended materials*) yang dapat diubah, disusun, dan dikreasikan. Teori perkembangan anak usia dini Piaget (1952) dan Vygotsky (1978) menekankan bahwa stimulasi melalui aktivitas bermain dengan benda konkret membantu perkembangan kognitif, motorik, sosial, dan emosional anak. Penelitian terdahulu

juga mendukung bahwa *loose part* dapat meningkatkan imajinasi, pemecahan masalah, keterampilan motorik, kreativitas, serta ekspresi seni anak usia dini.

B. Kajian Teori

1. Media Loose part

a. Pengertian Media *Loose Part*

Istilah media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti perantara atau alat penghubung. Menurut *Association of Education and Communication Technology (AECT)* di Amerika Serikat, media diartikan sebagai segala bentuk serta saluran yang digunakan seseorang untuk menyampaikan pesan atau informasi. Gagne (1970), menyatakan bahwa media mencakup berbagai elemen di lingkungan belajar yang dapat memicu siswa untuk belajar. Sementara itu, menurut Briggs (1970), media adalah segala bentuk alat fisik yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang proses belajar siswa.

Menurut Nicholson (dalam Siantajani 2020), menggambarkan media *loose part* sebagai “ variable” yang menyediakan contoh-contoh seperti berbagai material dan bentuk, bau-bau dan fenomena fisik lainnya seperti listrik, magnet dan gravitasi media seperti gas dan cairan, suara, musik, gerakan, reaksi kimia, masakan dan api, orang, tanaman, kata, konsep, dan ide. Dengan semuanya itu anak senang bermain, bereksperimen, menemukan dan menjadi senang. Sedangkan menurut Sally Haughey (2017) *loose part* merujuk pada bahan-bahan yang

bersifat lepas, yang dapat dipisahkan, dirakit, dipindahkan, disusun, digabungkan, atau digunakan sendiri maupun bersama bahan lain, baik dari alam maupun buatan. Bermain dengan *loose part* memungkinkan anak untuk berkreasi secara bebas sesuai dengan imajinasinya. Selain itu, *loose part* yang terdiri dari berbagai jenis material juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal lingkungan secara langsung melalui interaksi dengan benda-benda nyata. Anak dapat melihat, meraba, dan merasakan langsung material yang tersedia. Pendapat ini diperkuat oleh Siantajani (2020), yang menjelaskan bahwa karena sifat *loose part* yang fleksibel dan tidak memerlukan perekat permanen, benda-benda tersebut dapat digunakan kembali berkali-kali. Hal ini memberikan kebebasan kepada anak untuk menciptakan apa pun sesuai dengan ide dan keinginannya tanpa batas.

Menurut Kemendikbud PP Paud dan Dikmas dalam buku yang berjudul Panduan Pengelolaan *Loose part Loose* (2020), bahwa *loose part* merupakan salah satu bahan main yang terdiri dari material lepasan, terbuka, dapat terpisah, dapat dijadikan satu kembali, dibawa, digabungkan, dijajar, dipindahkan, dan digunakan sendiri ataupun digabungkan dengan bahan-bahan lain. Dapat berupa benda alam maupun sintesis.

Kesimpulan bahwa media pada dasarnya merupakan sarana atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan merangsang proses belajar siswa. Dalam konteks pendidikan anak usia dini media *loose part* adalah bahan bermain yang bersifat terbuka (*open-ended*), dapat dipindahkan, dirakit, dipisahkan, digabungkan, serta digunakan berulang kali. *Loose part* dapat berasal dari material alam maupun buatan,

seperti batu, daun, ranting, biji-bijian, atau benda sintetis. Melalui *loose part* anak diberi kebebasan untuk berkreasi, bereksperimen, dan mengekspresikan imajinasi tanpa batas. Aktivitas ini tidak hanya menumbuhkan kreativitas tetapi juga memberikan pengalaman langsung dalam mengenal lingkungan sekitar melalui interaksi nyata dengan berbagai benda. Sifat fleksibel *loose part* menjadikannya sebagai media pembelajaran yang efektif, menyenangkan, sekaligus mendukung perkembangan kognitif, motorik, sosial, dan emosional anak.

b. Jenis-jenis *Loose Part*

Menurut Kemendibud PP Paud dan Dikmas yang berjudul Panduan Pengelolaan *Loose part* (2020), jenis-jenis *loose part* dibagi kedalam 7 jenis, antara lain:

- 1) Bahan dasar alam: batu, tanah, pasir, lumpur, air, ranting, daun, biji, bunga, kerang, bulu, potongan kayu, dll
- 2) Plastik : sedotan, botol-botol plastik, tutup-tutup botol, pipa pralon, selang, ember, corong, dll
- 3) Logam: kaleng, uang koin, perkakas dapur, mur, baut, paku, sendok & garpu, aluminium, plat mobil, kunci, dll
- 4) Kayu dan bambu: seruling, tongkat, balok, kepingan puzzle, dll
- 5) Kaca dan keramik: botol kaca, gelas kaca, cermin, manik-manik, kelereng, ubin keramik, kacamata, dll
- 6) Benang dan kain: kapas, kain perca, tali, pita, karet, dll
- 7) Bekas kemasan: kardus, gulungan tissue, gulungan benang, bungkus makanan, karton wadah telur, dll.

Menurut Haughey & Hill (2017) dalam Annisa & Febriastuti (2021), jenis-jenis bahan *loose part* dapat dibedakan menjadi tujuh kelompok yaitu:

1). Bahan Alam

Merupakan material yang berasal dari lingkungan sekitar anak dan mudah dijumpai, seperti stik, air, ranting, daun, buah, biji-bijian, tanah, kerikil, kerang, serbuk kayu, bambu, bunga, lumpur, pasir, hingga biji karet.

2). Kayu

Bahan kayu dapat berupa balok, papan, seruling, kursi, meja, potongan puzzle, manik-manik kayu, bingkai kayu, jepitan kayu, bilah bambu, atau potongan kayu lainnya.

3). Plastik

Contoh bahan plastik antara lain botol plastik, sedotan, tutup botol, pipa, selang, corong, paralon, ember, rol rambut, kalung manik-manik, manik-manik plastik, cangkir plastik, hingga pipa plastik.

4). Logam

Bahan logam yang aman digunakan misalnya garpu, sendok, magnet, manik-manik perak, penjepit rambut, tutup logam, plat nomor, knop pintu, koin, kunci, peralatan memasak, atau drum.

5). Keramik

Material keramik dapat berupa botol kaca, gelas, kelereng, manik-manik, ubin, knop laci, keramik, hingga vas kaca.

6). Tekstil (Pabrik)

Bahan ini mencakup benang dan kain, misalnya benang, tali, berbagai jenis kain, kapas, karet, dan pom-pom.

7). Kemasan (Packing)

Terdiri atas bahan bekas kemasan, seperti bungkus makanan, kardus, gulungan tisu, gulungan benang, karton alas telur, kotak sereal, potongan kertas karton, kertas bekas kado, hingga berbagai kardus bekas kemasan lainnya.

c. Manfaat Media Pembelajaran Loose part

Penggunaan *loose part* memberikan berbagai manfaat bagi anak terutama dalam mendorong eksplorasi, kreativitas, dan pembelajaran yang diperoleh melalui pengalaman langsung serta penemuan yang tak terbatas. Jika ditelaah lebih jauh manfaat utama *loose part* meliputi kemampuan untuk mendukung eksplorasi anak sebagaimana dijelaskan oleh Sheryl Smith dan Gilman (2018), mereka menyatakan bahwa selain mendorong eksplorasi *loose part* juga memberikan anak rasa memiliki dan memotivasi mereka untuk berinisiatif. Dengan sifatnya yang fleksibel dan beragam *loose part* memberikan anak kebebasan untuk membuat keputusan, menentukan pilihan, serta memanfaatkan material tersebut sesuai kreativitas dan keinginan mereka. Material yang bersifat terbuka mendorong anak untuk menjadi pencipta atau perancang di mana rancangan sepenuhnya berasal dari ide anak itu

sendiri. Hal ini dapat melatih mereka menjadi individu yang kreatif sekaligus mampu memecahkan masalah (*problem solver*). Di antara berbagai manfaat *loose part* terdapat empat manfaat utama yang dapat diperoleh anak saat bermain dengan *loose part*, yaitu:

- 1) Meningkatkan keterampilan inkuiri.
- 2) Mengajarkan anak untuk berpikir kritis dan bertanya.
- 3) Mendukung perkembangan berbagai aspek tumbuh kembang anak.
- 4) Mendorong imajinasi serta kreativitas.

Menurut Setiyani & Zulfahmi (2024), keterampilan motorik halus (*fine motor skills*) adalah kemampuan yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil pada tangan. Keterampilan ini mencakup aktivitas seperti memegang benda kecil misalnya manik-manik atau butiran kalung, menggunakan sendok, memegang pensil dengan benar, menggunting, melipat kertas, mengikat tali sepatu, mengancingkan baju, serta menarik resleting. Berbagai kegiatan positif seperti menggambar dan mewarnai dapat menjadi sarana untuk melatih sekaligus meningkatkan motorik halus anak. Karena memiliki banyak manfaat, keterampilan ini perlu distimulasi sejak usia dini. Salah satu media yang efektif adalah bermain *loose part* berbahan dasar alam, yang memberikan sejumlah keuntungan, antara lain:

- 1). Mengembangkan kemampuan inkuiri. Rasa ingin tahu yang secara alami muncul pada anak menjadi landasan penting dalam membentuk kemampuan berpikir inkuiri. Mendorong anak untuk bertanya.

2). Melalui kegiatan pembelajaran yang bersifat terbuka, anak terdorong untuk berpikir, menunjukkan ide-ide, serta mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang diamati.

3). Mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Saat bermain *loose part*, anak tidak hanya terstimulasi dalam aspek kreativitas, tetapi juga belajar memecahkan masalah yang menjadi bagian penting dari tumbuh kembang mereka.

Menurut Buhrin (2019) (dalam Kulsum, 2022), penggunaan *Loose part* memberikan beragam manfaat, antara lain:

- 1). Mendorong berkembangnya kreativitas serta variasi permainan anak.
- 2). Membantu meningkatkan kemampuan bersosialisasi dan membangun sikap kerja sama.
- 3). Merangsang aktivitas fisik anak.
- 4). Mengasah keterampilan komunikasi dan negosiasi terutama saat bermain di luar ruangan.
- 5). Memberikan pengalaman bermain yang bermakna dan menyenangkan, sehingga anak dapat terlibat penuh sekaligus mengembangkan daya cipta mereka.
- 6). Lebih ekonomis karena bahan-bahannya mudah diperoleh dengan biaya murah.
- 7). Menjadi pengalaman yang berkesan dari waktu ke waktu, seiring bertambahnya keterampilan anak, sebab *loose part* bisa dimodifikasi setiap harinya.

d. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Media *Loose Part*

Loose part memiliki berbagai kelebihan dalam penggunaannya. Salah satu keunggulannya adalah fleksibilitas yang memungkinkan material ini dimanfaatkan dalam beragam aktivitas. Tidak hanya terbatas pada satu kali penggunaan, *loose part* dapat diubah menjadi berbagai bentuk atau alat sesuai kebutuhan. Material ini juga berperan dalam merangsang berbagai aspek perkembangan anak, mendorong kreativitas dalam memanfaatkan benda di sekitar, serta melatih kemampuan anak dalam memecahkan masalah sehari-hari. Selain itu, *loose part* membantu anak untuk mengungkapkan potensi, minat, dan bakatnya. Keunggulan lainnya adalah sifatnya yang ekonomis, mudah ditemukan, dan mampu memberikan pengalaman serta wawasan baru bagi anak.

Selain memiliki banyak kelebihan, *loose part* juga memiliki beberapa kekurangan. Salah satunya adalah jika strategi bermain *loose part* tidak digunakan dengan tepat, hal ini dapat menyebabkan anak merasa jenuh dalam proses pembelajaran. Selain itu, kesalahan dalam memberikan undangan bermain atau provokasi yang kurang sesuai dapat menghambat perkembangan anak secara optimal.

Menurut Murgiyanti (2022), media *loose part* dalam pembelajaran memiliki kelebihan sekaligus kekurangan, yakni:

Kelebihan penggunaan *Loose part*:

- 1) Dapat dimanfaatkan dalam berbagai macam kegiatan.
- 2) Bisa digunakan secara berulang.

- 3) Mampu diubah menjadi bentuk tampilan maupun alat tertentu.
- 4) Dapat menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak.
- 5) Mendorong anak untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan benda-benda di sekelilingnya.
- 6) Membantu anak melatih kemampuan memecahkan masalah yang bermanfaat bagi kehidupan di masa depan.
- 7) Menjadi sarana bagi anak untuk mengekspresikan bakat serta minat mereka.

Kekurangan penggunaan *Loose part*:

- 1) Kesalahan dalam penerapan metode dapat membuat anak merasa bosan ketika belajar.
- 2) Kesalahan dalam memberikan stimulasi atau provokasi bisa menghambat perkembangan anak.

e. Karakteristik Media *Loose Part*

Media *loose part* sebagai bahan dan alat dalam kegiatan belajar sambil bermain memiliki beberapa karakteristik yang diuraikan oleh Puspita (2019), diantaranya adalah:

- 1) Menarik

Media *loose part* yang menarik dapat mendorong rasa ingin tahu anak terhadap alat baru yang mereka gunakan, sehingga anak akan semakin tertarik untuk mengeksplorasi berbagai hal yang menarik baginya. Selain itu, bahan-bahan untuk media ini juga mudah ditemukan di lingkungan sekitar anak.

2) Terbuka

Saat anak merancang dan membangun dengan balok atau menyusun jalur kereta api, mereka berperan seolah-olah menjadi seorang insinyur. Begitu pula ketika anak-anak membangun benteng dari salju, bantal, atau kardus, mereka sedang menyelesaikan masalah struktural yang mereka hadapi.

3) Dapat digunakan untuk dipindahkan

Media ini termasuk dalam kategori media bagian lepas, yang memungkinkan anak untuk dengan mudah memindahkan bahan dari satu tempat ke tempat lainnya. Contohnya, sepotong kayu bisa dipindahkan ke halaman untuk membuat jembatan penyeberangan.

Menurut Sabrina (2021), *loose part* memiliki beberapa karakteristik di antaranya harus mampu menarik perhatian anak sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu mereka. *Loose part* juga bersifat terbuka artinya tidak ada batasan tertentu dalam penggunaannya saat bermain. Media ini tidak terbatas hanya untuk satu jenis permainan saja melainkan dapat dibentuk dan dimanfaatkan sesuai ide serta kreativitas anak karena tidak terdapat aturan khusus dalam permainannya. Selain itu, *loose part* memiliki sifat fleksibel, mudah dipindahkan dan digerakkan, sehingga tidak terikat pada satu tempat tertentu tetapi justru memberi kelebihan karena dapat digunakan secara bebas di berbagai lokasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik *loose part* adalah menarik bagi anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, terbuka untuk berbagai kegiatan bermain tanpa batasan, dan dapat dipindahkan dari

satu tempat ke tempat lainnya. Bahan yang digunakan terdiri dari bahan alami, plastik, logam, kayu, kaca, keramik, benang, kain, dan kemasan bekas.

f. Langkah atau Cara Penggunaan Media *Loose Part*

Langkah-langkah penggunaan media *loose part* dilakukan secara bertahap. Pada awal pembelajaran guru memperkenalkan media *loose part* yang beragam dan terdiri dari berbagai bahan. Menurut Pratiwi (2023), berikut adalah tahapan persiapan pembelajaran berbasis *loose part*:

- 1) Menyiapkan bahan media pembelajaran bahan media yang perlu disiapkan meliputi:
 - a) Gambar yang sesuai dengan tema pembelajaran.
 - b) Cerita yang mendukung tema yang diajarkan.
 - c) Bahan *loose part* yang terdiri dari tujuh komponen seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) Rencana pembelajaran disesuaikan dengan pendekatan berbasis media *Loose part*.
- 3) Membuat Skenario Pembelajaran Skenario pembelajaran disusun untuk mendukung penggunaan media *Loose part* secara optimal.

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media *loose part* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyusun terlebih dahulu rencana kegiatan harian yang disesuaikan dengan capaian perkembangan anak.
- 2) Guru menjelaskan pada lembar kegiatan anak mengenai bahan yang akan digunakan, yang dipilih dari tujuh jenis bahan dalam *loose part*.

3) Materi disesuaikan dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penggunaan media *loose part* meliputi mempersiapkan bahan media pembelajaran yang sederhana dan mudah didapatkan, mengatur dan menata komponen *loose part* sebagai undangan bermain, serta merancang skenario pelaksanaan pembelajaran dan memberikan stimulasi sesuai dengan tema.

2. Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Menurut Hurlock motorik berasal dari kata dalam bahasa Inggris "*motor ability*" yang berarti kemampuan bergerak. Aktivitas motorik memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena melalui gerakan seseorang dapat mencapai tujuan dan mewujudkan harapannya. Kata motorik juga merupakan adaptasi dari istilah "*motor*" yang mengacu pada awal mula terjadinya sebuah gerakan. Perkembangan kemampuan mengendalikan otot dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu pematangan dan proses belajar. Pematangan terjadi ketika otot, tulang, dan struktur saraf telah berkembang dengan baik, sementara proses belajar melibatkan perubahan dan penyesuaian tubuh agar dapat bergerak secara terkoordinasi. Namun, untuk mencapai kesiapan optimal seseorang perlu diberikan kesempatan untuk berlatih. Tanpa kesempatan tersebut proses belajar tidak akan efektif.

Menurut Yunia & Wembrayarli (2017), motorik halus melibatkan gerakan yang menggunakan otot-otot kecil atau bagian tubuh tertentu seperti jari-jari dan

tangan. Gerakan ini penting untuk melakukan berbagai manipulasi lingkungan. Sumantri, dalam tulisan Yulianto dan Awalia (2017), menjelaskan bahwa motorik halus adalah kemampuan mengorganisasi penggunaan otot kecil, seperti jari-jari dan tangan, yang memerlukan kecermatan, koordinasi tangan, dan keterampilan dalam memanfaatkan alat untuk mengolah objek tertentu. Suryana, sebagaimana dikutip oleh Hadiyanti (2021), menyatakan bahwa motorik halus melibatkan gerakan otot kecil yang tergantung pada kesempatan berlatih dan belajar, seperti kemampuan mencoret, menyusun balok, menggunting, dan menulis.

Menurut Eka (2017), Perkembangan motorik merupakan perubahan bertahap dalam kemampuan gerak yang terjadi akibat interaksi antara faktor biologis, seperti kematangan, dan pengalaman sepanjang kehidupan seseorang. Secara umum, perkembangan motorik mencakup peningkatan kematangan dan pengendalian gerakan tubuh. Setiap gerakan, meskipun sederhana adalah hasil dari interaksi kompleks antara berbagai bagian dan sistem tubuh yang dikendalikan oleh otak. Kemampuan motorik halus merujuk pada keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil, serta memerlukan koordinasi antara mata dan tangan. Kemampuan ini dapat ditingkatkan melalui aktivitas yang konsisten dan stimulasi yang rutin, seperti bermain puzzle, menulis, menarik garis, melipat kertas, dan sebagainya. Dengan demikian, motorik halus mengacu pada keterampilan fisik anak yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi mata serta tangan mereka. Pada tahap usia dini, koordinasi mata dan tangan anak berkembang semakin baik. Mereka mulai mampu melakukan berbagai aktivitas mandiri,

seperti menyikat gigi, menyisir rambut, mengancingkan baju, melepas dan memakai sepatu, serta makan menggunakan sendok dan garpu.

b. Prinsip Perkembangan Motorik Halus

Dalam mengembangkan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di Taman kanak-kanak agar berkembang secara optimal, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Depdiknas (2007), sebagai berikut :

- 1) Memberikan kebebasan untuk berekspresi pada anak.
- 2) Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk berkreasi.
- 3) Memberikan bimbingan kepada anak untuk menentukan teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media.
- 4) Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak.
- 5) Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangannya.
- 6) Memberikan rasa gembira dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada anak.
- 7) Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.

Sumantri (2005) mengemukakan pendekatan pengembangan motorik halus anak hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada kebutuhan anak
- 2) Belajar sambil bermain
- 3) Kreatif dan inovatif

- 4) Lingkungan kondusif
- 5) Pemilihan tema
- 6) Mengembangkan keterampilan hidup
- 7) Menggunakan kegiatan terpadu

Prinsip perkembangan motorik halus adalah sebagai berikut menurut Khadijah (2022), :

- 1). Perkembangan motorik halus bergantung pada kematangan otot Perkembangan motorik selalu sejalan dengan perkembangan sistem saraf anak, oleh Karna itu anak belum menguasai gerakan-gerakan sebelum otot anak berkembang.
- 2). Belajar keterampilan motorik halus sebelum anak matang Mengajarkan anak keterampilan tidak selalu berhasil untuk jangka yang panjang sebelum sistem saraf anak dan otak nya berkembang dengan baik tetapi dapat membantu dengan menstimulasi anak.
- 3). Menentukan norma perkembangan motorik anak Untuk selalu mengetahui tahapan perkembangan anak pada seusianya diperlukan orang tua atau pendidik yang mengikuti pola yang dapat digunakan sebagai petunjuk bagi orang tua untuk menilai perkembangan anak.
- 4). Perkembangan motorik mengikuti pola yang diramalkan Perkembangan yang mengikuti arah perubahan keterampilan yang pada umumnya khusus dari motorik kasar ke motorik halus.
- 5). Perbedaan individu dalam kecepatan perkembangan motorik. Perkembangan motorik pada semua anak mengikuti pola yang sama, namun tidak ada perbedaan Perkembangan juga dapat terjadi antar individu.

c. Indikator Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Indikator perkembangan motorik halus menurut Permendikbud No. 137 Tahun 2014 sebagai berikut:

- 1) Menggambar sesuai gagasan: Anak dapat menggambar sesuai dengan apa yang mereka pikirkan, bukan hanya meniru.
- 2) Menggunting sesuai pola: Anak mampu menggunting kertas atau bahan lain mengikuti garis atau pola yang telah diberikan.
- 3) Melipat kertas menjadi bentuk yang bermakna: Anak dapat melipat kertas untuk menciptakan berbagai bentuk, seperti membuat origami.
- 4) Menggunakan alat tulis dengan tepat: Anak dapat memegang pensil atau alat tulis lainnya dengan benar dan menggunakan tekanan yang sesuai.
- 5) Meniru bentuk: Anak dapat meniru berbagai bentuk, seperti bentuk geometri atau bentuk yang mereka lihat.
- 6) Membuat sesuatu dengan media: Anak dapat menggunakan balok, plastisin, atau tanah liat untuk menciptakan berbagai benda atau karya seni.
- 7) Menulis huruf cetak: Anak mulai belajar menulis huruf cetak dengan bentuk yang benar dan sesuai dengan pola.
- 8) Meronce sesuai pola: Anak dapat meronce manik-manik atau benda kecil lainnya sesuai dengan pola yang diberikan.
- 9) Menempel dengan tepat: Anak dapat menempel stiker atau benda lain dengan tepat di media yang disediakan.
- 10) Mewarnai gambar sederhana: Anak dapat mewarnai gambar dengan rapi dan menggunakan warna yang sesuai.

Menurut Sujarwo (2006), motorik halus merujuk pada kemampuan pengendalian otot-otot kecil yang digunakan dalam aktivitas seperti menggenggam, menulis, menggunakan alat, dan melakukan gerakan yang membutuhkan ketelitian. Kemampuan ini belum sepenuhnya dikuasai oleh anak sebelum perkembangan ototnya matang. Terdapat empat indikator perkembangan motorik halus pada anak usia 5–6 tahun yang telah disesuaikan dari Permendikbud No. 137, Jamaris (2006), serta Sulaiman, Ardianti, dan Selviana (2019), yaitu: 1) menggambar berdasarkan ide sendiri, 2) menggunting mengikuti pola tertentu, 3) melipat kertas menjadi bentuk yang bermakna, dan 4) menempel gambar secara tepat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun mencakup kemampuan seperti menggambar sesuai ide mereka, meniru bentuk, mengeksplorasi berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting mengikuti pola, menempel gambar dengan tepat, serta mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci. Menurut standar isi PAUD (Depdiknas, 2007), indikator motorik halus anak usia 5-6 tahun meliputi kemampuan memegang pensil dengan benar (antara ibu jari dan dua jari), membuat berbagai bentuk menggunakan plastisin atau playdough, meniru menggambar garis tegak, datar, miring, lengkung, dan lingkaran, meniru melipat kertas secara sederhana (5-6 lipatan), menjahit dengan variasi, dan lain-lain.

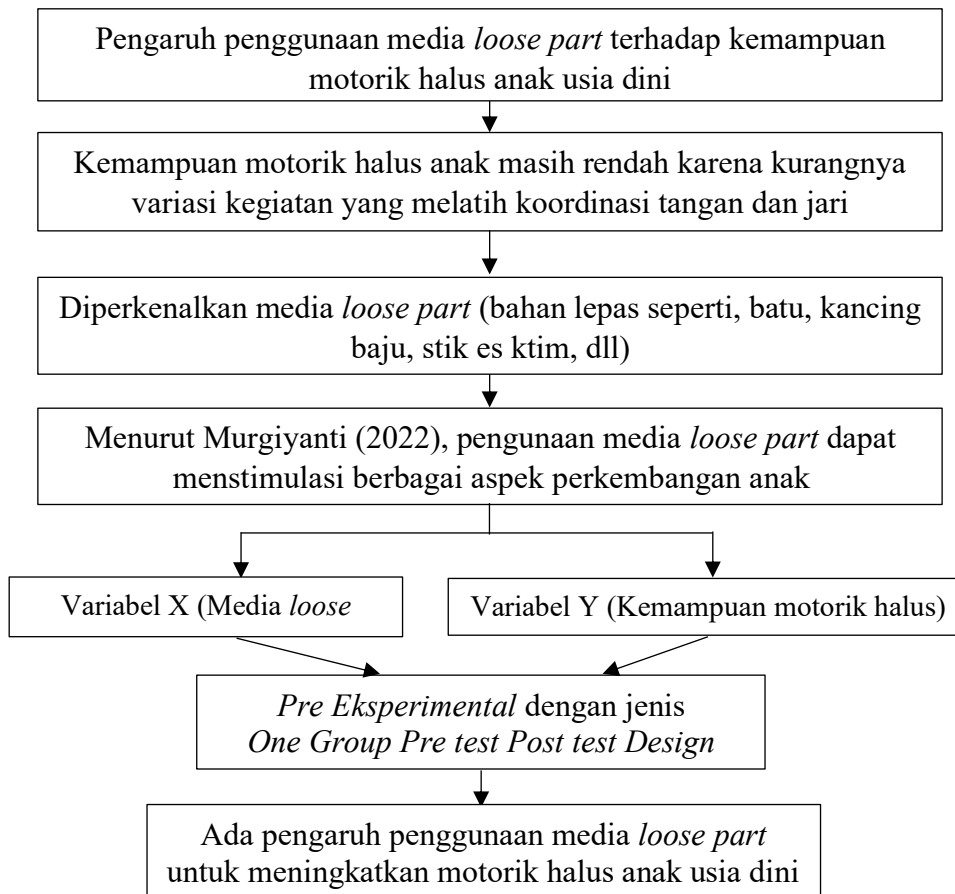
d. Karakteristik Motorik Halus Anak

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan otot-otot kecil atau bagian tubuh tertentu, yang berkembang melalui kesempatan untuk belajar dan berlatih. Kemampuan ini sangat penting untuk mendukung perkembangan optimal anak. Keterampilan motorik halus, atau yang dikenal sebagai keterampilan manipulasi, mencakup aktivitas seperti menulis, menggambar, memotong, melempar, menangkap bola, serta memainkan berbagai benda atau alat permainan. Menurut Martini (2006), istilah "motorik" sendiri merujuk pada gerakan yang melibatkan otot, sering kali bersifat refleksif atau dengan sedikit keterlibatan aspek persepsi dan kognisi.

Perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun mencakup kemampuan seperti menggambar, meniru bentuk, memotong, menempel, dan menulis. Mereka juga dapat menggunakan alat tulis dengan benar, memegang pensil dengan tepat, serta dapat menciptakan sesuatu dengan berbagai media seperti balok, plastisin, tanah liat, potongan kayu, dan lain sebagainya.

C. Kerangka Berpikir

Berikut kerangka pemikiran mengenai pengaruh penggunaan media *loose part* terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini di TK ABA 5 Candi Sidoarjo.



Bagan 2.1. Kerangka Berpikir penelitian

Penjelasan bagan diatas adalah penggunaan media *loose pasrt* dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia dini. Oleh sebab itu peneliti mengumpulkan data meliputi sumber bacaan-bacaan yang berkaitan dengan judul, kemudian data tersebut akan diolah dengan teknik analisis

data, penyajian data, selanjutnya mengambil kesimpulan. Setelah diolah maka peneliti akan mendapatkan hasil atau jawaban dari rumusan masalah tersebut.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh penggunaan media *loose part* untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini kelompok B di TK ABA 5 Candi Sidoarjo.

Ho: Tidak ada pengaruh kegiatan *loose part* terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini kelompok B di TK ABA 5 Candi Sidorjo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

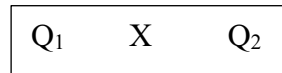
Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010) dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Kombinasi, menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti data populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre Eksperimental* dengan jenis *One Group Pre test Post test Design*. Jenis penelitian *One Group Pretest Posttest Design* adalah jenis penelitian dengan memberi pretest dan posttest untuk membandingkan sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan.

Dalam penelitian ini, hanya menggunakan satu kelas, yaitu kelompok B. Dikarenakan pelaksanaan penelitian tidak terdapat kelas kontrol dengan kata lain di sekolah ini hanya terdapat satu kelas tanpa paralel, maka hanya digunakan kelas eksperimen.

Untuk mengetahui kondisi awal maka dilakukan *pre test* (sebelum diberi perlakuan) dan (setelah diberi perlakuan) dilakukan *post test*. Tujuan diadakan *pre test* dan *post test* adalah untuk membandingkan secara langsung terkait keadaan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan.

Menurut Sugiyono Desain penelitian *Pre Eksperimental* dengan jenis *One Group Pretes Posttest Design* dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Desain penelitian *One Group Pretes Posttest Design*.

Keterangan :

Q₁ = observasi sebelum perlakuan (*pre test*)

X = *treatment*/perlakuan

Q₂ = observasi sesudah perlakuan (*post test*)

Prosedur pelaksanaan penelitian dengan desain tersebut adalah:

- 1). Menentukan kelompok anak yang akan digunakan sebagai sampel penelitian yaitu anak kelompok B (5-6 tahun) di TK ABA 5 Candi Sidoarjo.
- 2). Melakukan *pre test* pada Q₁ untuk mengetahui skor kemampuan motorik halus sebelum menerima perlakuan.
- 3). Melakukan perlakuan dengan menggunakan media *loose part* (X) pada anak usia 5-6 tahun di TK ABA 5 Candi Sidoarjo.
- 4). Melakukan *post test* pada Q₂ untuk mengetahui kemampuan motorik halus setelah menerima perlakuan dengan media *loose part*.
- 5). Membandingkan hasil sebelum perlakuan (Q₁) dan setelah perlakuan (Q₁) untuk mengetahui adanya pengaruh media *loose part* terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK ABA 5 Candi Sidoarjo.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA 5 Candi Sidoarjo. Waktu penelitian mulai dilakukan setelah turunya SK penelitian dari pihak fakultas, setelah SK penelitian turun, peneliti akan langsung melakukan observasi ke TK ABA 5 Candi Sidoarjo.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Margono yang dikutip Hardani (2020), dalam bukunya Penelitian Kualitatif & Kuantitatif populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah semua anak kelompok B yang berusia 5-6 tahun di TK ABA 5 Candi Sidoarjo.

2. Sampel

Menurut Suryani & Hendryadi yang dikutip Ariawan (2023), dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif sampel sampel terdiri dari elemen-elemen kelompok atau unit analisis yang dipilih dari populasi yang telah ditentukan. Dalam terminologi sampling, elemen merupakan unit dasar dalam mengumpulkan informasi.

Menurut Sugiyono (2015), metode penentuan sampel jenuh atau *total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah satu

kelas dengan jumlah siswa yang sudah ada di dalam kelompok B. Sehingga dalam penelitian ini memfokuskan siswa yang berusia 5-6 tahun di TK ABA 5 Candi Sidoarjo. Hal ini juga dikarenakan kelompok B mempunyai kemampuan motorik halus yang kurang.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, variabel menjadi pemeran utama yang memiliki karakteristik yang akan diamati. Menurut Ariawan (2023), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

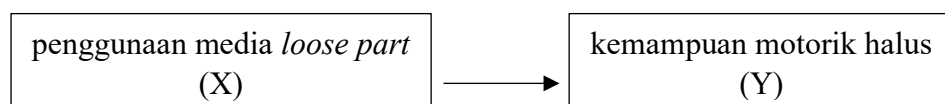
1. Variabel terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Variabel terikat sering disimbolkan dengan simbol y .

2. Variabel bebas

Sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah media *loose part*. Yang disimbolkan dengan simbol x .

- a. Variabel (X) : pengaruh penggunaan media *loose part*.
- b. Variabel (Y) : meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.



Gambar 3.2. Alur kerangka berpikir

E. Definisi Operasional

1. Media Loose part

Media *loose part* merupakan suatu media pembelajaran yang terdiri dari bahan-bahan yang dapat dipindahkan, diubah, digabungkan, serta dapat digunakan dengan berbagai cara. Dalam penelitian ini media *loose part* yang digunakan adalah kancing baju, manik-manik, stik es krim, batu-batu kecil, dan biji-bijian karena mudah didapatkan.

2. Motorik Halus

Motorik halus merupakan kemampuan anak untuk mengorganisasikan otot-otot kecil pada jari tangan, yang membutuhkan kecermatan dan koordinasi antara mata dan tangan. Kemampuan motorik halus yang diharapkan dalam penelitian ini adalah menirukan bentuk yang beragam dan menyusun huruf menjadi sebuah kata.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data dalam kegiatan penelitian yang mempengaruhi standar yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dimana pengambilan data diperoleh dengan cara mengamati dan mencatat hasil yang diamati secara sistematis dan obyektif.

Menurut Sanjaya yang dikutip oleh Fonda (2022), mengatakan bahwa observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang secara langsung dan menggunakan alat catatannya serta dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan di amati atau di teliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Sanjaya yang dikutip oleh Fonda (2022), observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang secara langsung dan menggunakan alat catatannya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan di amati atau di teliti alat bantu lainya yang digunakan untuk observasi dalam pengambilan gambar atau mengabadikan setiap kegiatan dengan menggunakan kamera.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan yang dimana peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan subjek. Tugas peneliti mencatat, menganalisis serta membuat kesimpulan atas apa yang telah diamatinya saat sebelum dan sesudah perlakuan kegiatan penggunaan media *loose part* terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK ABA 5 Candi Sidoarjo.

Beberapa hal yang diamati pada saat observasi berlangsung. Pertama, kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kedua, proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Ketiga, penggunaan media pembelajaran pada saat proses belajar berlangsung. Keempat, kemampuan motorik halus siswa. Kelima, kegiatan evaulasi dalam pembelajaran.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik mencari data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto-foto kegiatan anak yang berhubungan dengan penelitian yang merupakan data pelengkap informasi atau bukti bahwa kegiatan yang telah direncanakan benar-benar telah terlaksana. Alat yang digunakan untuk pengambilan foto berupa *Hand Phone* (HP). Selain itu terdapat isi dokumen dalam kegiatan mengembangkan kemampuan motorik anak pada saat *pre test*, pemberian treatment menggunakan media *loose part*, dan pada saat post test seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), lembar observasi penilaian kemampuan motorik halus, dan kisi-kisi instrumen.

2. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti. Jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen pengumpulan data digunakan untuk melakukan pengukuran yang bertujuan untuk menghasilkan data kuantitatif yang tepat dan akurat, maka setiap instrumen harus memiliki skala yang jelas.

Dalam penelitian ini, jenis yang digunakan adalah observasi, dimana pengambilan data diperoleh yang dengan cara mengamati dan mencatat hasil yang diamati secara sistematis dan obyektif. Lembar observasi ini dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara memberikan tanda checklist apabila yang diamati sesuai dengan instrumen dan juga deskripsi keterampilan sesuai dengan panduan di TK. Lembar observasi digunakan untuk melihat peningkatan perkembangan

motorik halus pada anak usia 5-6 tahun, dengan kategori sesuai dengan kurikulum merdeka yakni belum berkembang dan sudah berkembang.

Tabel 3.1

Instrumen Pedoman Lembar Checklist

Indikator	Perkembangan yang diukur	Perkembangan				Keterangan
		BB	MB	BSH	BSB	
Menempel stik es krim menyerupai bentuk kepala singa	Siswa dapat menirukan bentuk kepala singa menggunakan stik es krim					
Menempel daun membentuk badan singa	Siswa dapat membuat bentuk badan singa dari potongan daun dan kancing baju					
Menempel kancing baju atau biji-bijian menjadi tulisan sederhana	Siswa dapat menirukan tulisan sederhana menggunakan manik-manik, batu kecil, biji-bijian					

Tabel 3.2
Skor Perkembangan

Perkembangan	Skor
BB (Belum Berkembang)	1
MB (Mulai Berkembang)	2
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3
BSB (Berkembang Sangat Baik)	4

Kategori didasarkan pada nilai *mean hipotik* dan standar *deviasi hipotik* pada masing-masing subjek dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.3
Rumus Perhitungan Jarak Interval

	Kategori
$X < \text{Mean} - 1.SD$	Rendah
$\text{Mean} - 1.SD \leq X < \text{Mean} + 1.SD$	Sedang
$X \geq \text{Mean} + 1.SD$	Tinggi

Keterangan :

Mean = Nilai rata-rata

SD = Standar Deviasi

G. Teknik Analisis Data

Penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan desain penelitian *Pre Eksperimental* dengan jenis *One Group Pretest Posttest Design*, oleh karena itu uji statistik nonparametris yang akan digunakan dalam analisis data ialah uji *wilcoxon match pairs test*. Menurut Sugiyono (2015), dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D teknik ini digunakan untuk

mensignifikan hipotesis komparatif dua sampel yang berkolerasi bila datanya berbentuk ordinal.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji prasyarat data untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh adalah data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal untuk bisa menguji data hipotesis untuk menjawab pertanyaan dari hipotesis. Adapun uji normalitas yang digunakan dalam penelitian adalah uji *Shapiro Wilk* dan *Kolmogorov-Smirnov* di bawah ini adalah tabel uji normalitas:

Uji normalitas terbagi menjadi 2 yaitu: uji *kolmogorov-smirnov* dan *shapiro-wilk*. Uji *kolmogorov-smirnov* adalah uji normalitas yang dimana sampelnya lebih dari 100 maka data yang dilihat adalah data uji *kolmogorov-smirnov* sedangkan uji *shapiro-wilk* adalah uji normalitas yang dimana sampelnya dibawah 100 sehingga data yang dilihat itu di uji *shapiro-wilk*.

Apabila hasil signifikansi menggunakan *shapiro-wilk* di bawah 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Selanjutnya untuk membuktikan hipotesis maka dilakukan uji signifikasi menggunakan *wilcoxon signed rank test*. Dalam uji *wilcoxon*, hipotesis pada penelitian dapat dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikasi $< 0,05$, sedangkan apabila nilai signifikasi $> 0,05$ maka hipotesis pada data tersebut tidak berpengaruh.

2. Pengujian Hipotesis

Hasil analisis deskriptif dan dikuatkan dengan analisis data menggunakan statistik non parametrik dengan menggunakan uji rangking bertanda *wilcoxon*

dengan bantuan komputerisasi (menggunakan program statistical product and service solution (SPSS). Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus:

Ha : Ada pengaruh penggunaan media *loose part* untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini kelompok B di TK ABA 5 Candi Sidoarjo.

Ho : Tidak ada pengaruh kegiatan *loose part* terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini kelompok B di TK ABA 5 Candi Sidorjo.

3. Uji Statistik

Uji Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *wilcoxon*. Uji *wilcoxon* adalah uji signifikansi yang menggunakan rumus tes rangking dan bertujuan untuk menguji perbedaan suatu perlakuan yang diberikan pada sampel yang berpasangan. Uji *wilcoxon* dilakukan untuk memperkuat hasil analisis deskriptif dan untuk mengetahui adanya perbedaan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK BA 5 Candi Sidoarjo sebelum dan sesudah diberikan perlakuan penggunaan media *loose part*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Kemampuan Motorik Halus Anak TK B di TK ABA 5 Candi Sidoarjo Sebelum Memberikan Perlakuan Media *Loose part*.

Penelitian dilaksanakan di TK ABA 5 Candi Sidoarjo pada kelompok B yang berjumlah 14 anak. Kegiatan pembelajaran motorik halus di kelas ini sebelumnya masih menggunakan media yang terbatas seperti kertas dan pensil, sehingga anak kurang terdorong untuk mengeksplorasi variasi gerak tangan. Penggunaan media *loose part* diterapkan sebagai alternatif yang dianggap mampu menstimulasi kemandirian, kreativitas, serta koordinasi jari dan tangan anak.

Loose part yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Stik es krim untuk kegiatan menirukan bentuk kepala singa.
- b. Potongan daun untuk kegiatan membuat bentuk badan singa.
- c. Manik-manik, batu kecil kancing baju, dan biji-bijian untuk kegiatan menirukan tulisan sederhana.

Lembar pengamatan observasi yang digunakan terdiri dari instrumen penilaian dengan tiga pengamatan yang diukur dan diamati, yakni mampu menirukan bentuk kepala singa, mampu membuat bentuk badan singa, serta mampu menirukan tulisan “singa”. Ketiga capaian tersebut diukur dan diamati dengan skala penilaian BB (Belum Berkembang), MB (Mulai

Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik).

Hasil *pretest* yang dilakukan peneliti tanpa menggunakan media *loose part*. Berdasarkan kegiatan tersebut menghasilkan data hasil observasi sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) kemampuan motorik halus peserta didik kelompok B TK ABA 5 Candi Sidorarjo pada tanggal 17 November 2025 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Nilai *Pretest* Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B

No.	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>
1.	ANT	15
2.	ANA	13
3.	FH	12
4.	HAF	14
5.	KAP	13
6.	MPR	14
7.	MES	15
8.	MAM	14
9.	MF	13
10.	MFA	14
11.	MHA	12
12.	MKR	15
13.	MRP	13
14.	RAV	15

Berdasarkan tabel di atas, kemampuan motorik halus anak kelompok B menunjukkan bahwa pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan instrumen penilaian pada kemampuan motorik halus peserta didik kelompok B di TK ABA 5 Candi Sidoarjo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Nilai Rata-Rata Kemampuann Motorik Halus Anak Kelompok B

Kelas	Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B			
	Terendah	Tertinggi	Rata-rata	Standar Deviasi
<i>Pre-test</i> sebelum diberikan media <i>loose part</i>	12	15	13,71	1,11

Berdasarkan tabel di atas, bahwa skor maksimal yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan media *loose part* anak kelompok B terhadap kemampuan motorik halus di TK ABA 5 Candi Sidoarjo adalah 15 sedangkan skor terendah adalah 12 dan rata-rata yang diperoleh yaitu 13,71 berada pada kategori sedang dengan standar deviasi yakni 1,11.

Tabel 4.5

Kategori Presentase dari Hasil *Pre-Test*

Tingkat Kemampuan	Kategori	<i>Pre-Test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B	
		Frekuensi	Persentase
$X < 13$	Rendah	2	14%
$13 \leq X < 15$	Sedang	8	57%
$X \geq 15$	Tinggi	4	29%
Total		14	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat kemampuan motorik halus anak kelompok B TK ABA 5 Candi Sidoarjo sebelum diberikan perlakuan penggunaan media *loose part*, terdapat 2 anak dengan persentase (14%) berada pada kategori rendah, 8 anak berada dengan persentase (57%) pada kategori sedang dan 4 anak dengan persentase (29%) berada pada kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa persentasi dari hasil *pre-test* berada pada kategori sedang.

2. Gambaran Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK ABA 5 Candi Sidoarjo Setelah diberikan Perlakuan Penggunaan Media *Loose Part*

Pengamatan yang telah dilakukan peneliti setelah memberikan perlakuan penggunaan *loose part* pada anak kelompok B TK ABA 5 Candi Sidoarjo yang dilaksanakan selama kurang lebih satu minggu. Penggunaan instrument yang sama pada saat *pre-test*, pemberian *post-test* sebanyak 14 anak terdiri dari 8 laki-laki dan 6 perempuan.

Pada saat pelaksanaan diberikan perlakuan penggunaan media *loose part* anak menjadi lebih aktif, peserta didik menjadi tidak malu dan sering berkomunikasi dengan teman-temannya, tidak ada rasa canggung pada anak dalam bertanya sehingga memudahkan anak memahami apa yang tidak dia ketahui, dan anak menjadi lebih fokus dalam mengerjakan sesuatu serta menjadi lebih teliti.

Pemberian *post-test* yang dilakukan setelah memberikan perlakuan penggunaan media *loose part* pada anak kelompok B TK ABA 5 Candi Sidoarjo, adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Nilai *Post-Test* Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B

No.	Nama Siswa	Nilai <i>Post-Test</i>
1.	ANT	28
2.	ANA	30
3.	FH	30
4.	HAF	27
5.	KAP	30
6.	MPR	30
7.	MES	29
8.	MAM	27
9.	MF	30
10.	MFA	29
11.	MHA	30
12.	MKR	30
13.	MRP	28
14.	RAV	30

Berdasarkan tabel di atas, memperoleh nilai dari hasil pengamatan terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK ABA 5 Candi Sidoarjo. Pemberian nilai *post-test* diambil setelah diberikan perlakuan penggunaan media *loose part* pada anak kelompok B terhadap kemampuan motorik halus. Data yang diperoleh berdasarkan pengamatan dengan menggunakan instrument penelitian.

Tabel 4.7

Nilai Rata-Rata Kemampuann Motorik Halus Anak Kelompok B

Kelas	Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B			
	Terendah	Tertinggi	Rata-rata	Standar Deviasi
<i>Post-test</i> setelah diberikan media <i>loose part</i>	27	30	29,14	1,21

Berdasarkan tabel di atas, bahwa skor maksimum yang diperoleh setelah diberikan perlakuan penggunaan media *loose part* pada anak kelompok B TK ABA 5 Candi Sidoarjo yaitu 30, sedangkan skor terendah adalah 27 dan skor rata-rata yang diperoleh adalah 29.14 berada pada kategori tinggi dengan standar deviasi 1,21.

Tabel 4.8

Kategori Presentase dari Hasil *Post-Test*

Tingkat Kemampuan	Kategori	<i>Pre-Test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B	
		Frekuensi	Persentase
$X < 27$	Rendah	0	0%
$27 \leq X < 30$	Sedang	6	43%
$X \geq 30$	Tinggi	8	57%
Total		14	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat kemampuan motorik halus anak kelompok B TK ABA 5 Candi Sidoarjo setelah diberikan perlakuan penggunaan media *loose part* terdapat 0 anak (0%) berada pada kategori rendah, 6 anak (43%) berada pada kategori sedang. dan 8 anak (57%) berada pada kategori tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase dari hasil *post-test* berada pada kategori tinggi.

Kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK ABA 5 Candi Sidoarjo sebelum dan setelah diberikan perlakuan penggunaan media *loose part*. Kemampuan motorik anak kelompok B sebelum diberikan perlakuan memperoleh skor terendah yaitu 12 dan skor tertinggi sebanyak 15 dengan nilai rata-rata 13,71 sedangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B setelah diberikan perlakuan penggunaan media *loose part* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh anak pada saat peneliti melakukan pengamatan yaitu skor terendah 27 dan skor tertinggi

30 dengan nilai rata-rata 29,14. Hal ini dapat juga dilihat dari hasil kategori persentase yang dihasilkan, dimana pada *pre-test* terdapat 2 peserta didik (14%) berada pada kategori rendah, 8 peserta didik (57%) berada pada kategori sedang, dan 4 peserta didik (29%) berada pada kategori tinggi. sedangkan pada *post-test* terdapat 0 peserta didik (0%) berada pada kategori rendah, 6 peserta didik (43%) berada pada kategori sedang, dan 8 peserta didik (57%) berada pada kategori tinggi.

3. Pengaruh Penggunaan Media *Loose part* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK ABA 5 Candi Sidoarjo

Peningkatan kemampuan motorik halus anak dapat diketahui melalui perbandingan nilai *pre-test* (sebelum diberikan perlakuan penggunaan media *loose part*) dan nilai *post-test* (setelah diberikan perlakuan penggunaan media *loose part*) pada anak kelompok B TK ABA 5 Candi Sidoarjo. Hasilnya dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.9

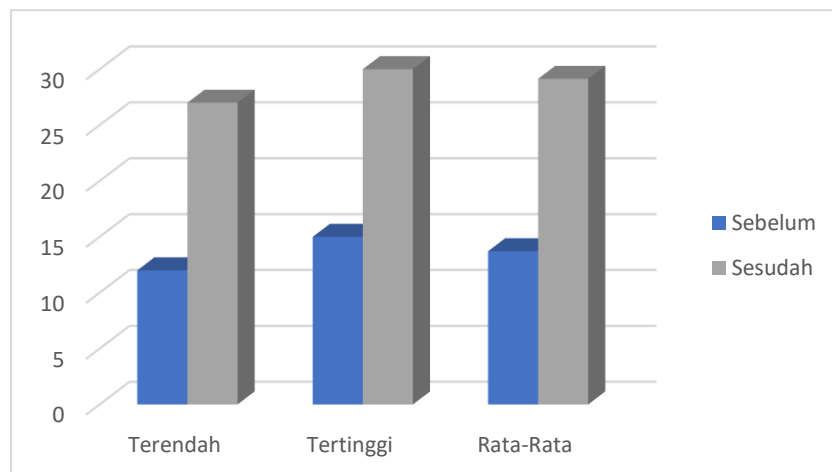
Nilai Rata-Rata *Pre-Test* dan *Post-Test* pada Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK ABA 5 Candi Sidoarjo Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan Menggunakan Media *Loose Part*

Kelas	Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B					
	Sebelum Perlakuan (<i>Pre-Test</i>)			Setelah Perlakuan (<i>Post-Test</i>)		
	Terendah	Tertinggi	Rata-Rata	Terendah	Tertinggi	Rata-Rata
<i>Pre-Test</i> <i>Post Test</i> Penggunaan Media <i>Loose part</i>	12	15	13,71	27	30	29,14

Untuk melihat perbandingan nilai dari hasil pengaruh penggunaan media *loose part* terhadap kemampuan motorik halus anak secara jelas dapat dilihat dari grafik berikut:

Gambar Grafik 4.1

Perbandingan Nilai Terendah, Tertinggi, dan Rata-Rata *Pre-Test* dan *Post-Test*



Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan media *loose part* memiliki perbandingan nilai yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan penggunaan media *loose part*. Perbandingannya 12 untuk nilai terendah pada nilai *pre-test* dan 27 untuk nilai *post-test*, untuk nilai tertinggi dari nilai *pre-test* yaitu 15 dan 30 nilai tertinggi untuk nilai *post-test*, sedangkan nilai rata-rata *pre-test* 13,71 dan pada *post-test* 29,14. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media *loose part* yang signifikan dari sebelum dan sesudah diberikan perlakuan penggunaan media *loose part* terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK ABA 5 Candi Sidoarjo.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengumpulan data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *loose part* mengalami peningkatan terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK ABA 5 Candi Sidoarjo yang digambarkan pada tabel penilaian *pre-test* dan *post-test* terdapat perubahan pencapaian nilai sebelum dan sesudah pemberian perlakuan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji prasyarat data untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh adalah data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal untuk bisa menguji data hipotesis untuk menjawab pertanyaan dari hipotesis. Adapun uji normalitas yang digunakan dalam penelitian adalah uji *shapiro wilk* dan *kolmogorov-smirnov* di bawah ini adalah tabel uji normalitas:

Tabel 4.11

Uji Normalitas

Test of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Pretest	0.188	14	0.148	0.882	14	0.62
Nilai Posttest	0.346	14	0.000	0.740	14	0.001
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Uji normalitas terbagi menjadi 2 yaitu: uji *kolmogorov-smirnov* dan *shapiro-wilk*. Uji *kolmogorov-smirnov* adalah uji normalitas yang dimana sampelnya lebih dari 100 maka data yang dilihat adalah data uji *kolmogorov-smirnov* sedangkan uji *shapiro-wilk* adalah uji normalitas yang dimana sampelnya dibawah 100 sehingga data yang dilihat itu di uji *shapiro-wilk*.

Berdasarkan tabel di atas dari uji *kolmogorov-smirnov*, diketahui bahwa nilai signifikansi pada data *pre-test* sebesar $0.148 > 0.05$, sehingga data berdistribusi normal. Sementara itu, data *post-test* memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$, sehingga data tidak berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji *shapiro-wilk* nilai signifikansi pada data *pre-test* sebesar $0.062 > 0.05$, sehingga data *pre-test* berdistribusi normal. Sementara itu, nilai signifikansi data *post-test* sebesar $0.001 < 0.05$, sehingga data *post-test* tidak berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal. Selanjutnya untuk membuktikan hipotesis.

Ha: Ada pengaruh penggunaan media *loose part* untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini kelompok B di TK ABA 5 Candi Sidoarjo.

Ho: Tidak ada pengaruh kegiatan *loose part* terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini kelompok B di TK ABA 5 Candi Sidorjo.

Maka dilakukan uji signifikansi menggunakan Wicoxon Signed Rank Test dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji tersebut adalah sebagai berikut.

- Jika nilai probability Asym.2 failed $< 0,05$ maka terdapat perbedaan rata-rata.
- Jika nilai probability Asym.2 failed $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan rata-rata.

Jadi, berdasarkan uji statistik menggunakan uji normalitas dinyatakan bahwa data yang didapatkan tidak berdistribusi nomal sehingga untuk menguji hipotesis maka data yang diperoleh harus menggunakan statistik non parametrik dengan uji bertanda *wilcoxon signed rank test*.

b. Pengujian Hipotetsis

Hasil analisis deskriptif dan dikuatkan dengan analisis data menggunakan statistik non parametrik dengan menggunakan uji rangking bertanda *wilcoxon* dengan bantuan komputerisasi (menggunakan program *statistical produst and servica solution* (SPSS). Uji *wilcoxon* ini digunakan untuk mengetahui terdapat peningkatan rata-rata kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media *loose part* pada anak kelompok B TK ABA 5 Candi Sidoarjo. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus uji hipotesis sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh penggunaan media *loose part* untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini kelompok B di TK ABA 5 Candi Sidoarjo.

Ho: Tidak ada pengaruh kegiatan *loose part* terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini kelompok B di TK ABA 5 Candi Sidorjo.

Hasil pengujian statistik non parametik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Uji Ranking Bertanda *Wilcoxon* pada Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK ABA 5 Candi Sidoarjo

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div>Nilai <i>pre-test</i></div> <div>Nilai <i>post-test</i></div> </div>	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	14 ^b	7.50	105.00
	Ties	0 ^c	-	-

Keterangan :

- a. Nilai Posttest < Nilai Pretest
- b. Nilai Posttest > Nilai Pretest
- c. Nilai Posttest = Nilai Pretest

- 1) negative ranks (selisih negatif) pada kemampuan motorik halus peserta didik untuk nilai pretest dan posttest adalah nol (0), baik dari N, mean rank dan sum rank mendapatkan nilai yang sama. Oleh karena itu, nilai pretest dan posttest tidak menunjukkan adanya turun ataupun pengurangan.
- 2) positive ranks (selisih positif) pada kemampuan motorik halus peserta didik untuk nilai *pre-test* dan *post-test*. Menyatakan 14 data positif. Hal ini menunjukkan bahwa keempat belas (14) anak mengalami pengaruh kemampuan motorik halusnya pada nilai pretest dan posttest. Peningkatan mean rank itu sebesar 7.50 sedangkan peningkatan sum of rank sebesar 105.00.
- 3) Ties adalah persamaan nilai pretest dan posttest. Didalam penelitian nilai ties adalah nol (0), sehingga dikatakan bahwa tidak ada nilai sama antara pretest dan post-test.

d. Uji Statistik

Uji Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *wilcoxon*. Uji *wilcoxon* adalah uji signifikansi yang menggunakan rumus tes rangking dan bertujuan untuk menguji perbedaan suatu perlakuan yang diberikan pada sampel yang berpasangan. Uji *wilcoxon* dilakukan untuk memperkuat hasil analisis deskriptif dan untuk mengetahui adanya perbedaan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK ABA 5 Candi Sidoarjo sebelum dan sesudah diberikan perlakuan penggunaan media *loose part*.

Tabel 4.13

**Data Hasil Uji Ranging Bertanda Wilcoxon pada Pengaruh
Penggunaan Media *Loose part* Terhadap Kemampuan Motorik Halus
Anak Kelompok B TK ABA 5 Candi Sidaorjo.**

Kelompok	z	asymp.sig(2-tailed)	Keterangan
<i>Pre-test</i> <i>Post-test</i>	-3.299 ^a	0.001	Terdapat Perbedaan

Data hasil uji statistik dari analisis data uji ranging yang bertanda *wilcoxon* memperoleh nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0.001 hal ini dapat dilihat bahwa nilai Asymp.sig (2-tailed) di bawah dari 0.05, sehingga H_0 di tolak sedangkan H_a diterima. Pernyataan ini berdasarkan pengambilan keputusan probabilitas yakni:

1. Jika Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Jika Asymp.Sig(2-tailed) < 0.05. Maka H_0 di tolak dan H_a diterima.

Kesimpulan dari data hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan yang dihasilkan yaitu berupa peningkatan nilai sebelum dan sesudah diberikan perlakuan penggunaan media *loose part* terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK ABA 5 Candi Sidoarjo, yang artinya bahwa perlakuan penggunaan media *loose part* yang diberikan kepada anak kelompok B berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus peserta didik.

B. Pembahasan

1. Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Sebelum diberikan Penggunaan Media *Loose part* di TK ABA 5 Candi Sidoarjo.

Dari hasil penelitian, di TK ABA 5 Candi Sidoarjo sebagian besar anak bermasalah pada motorik halusnya sebanyak 6 anak dari total 14 anak, seperti aktivitas mengunting belum bisa dengan rapi mengikuti pola yang sudah diberikan, dan aktivitas menempel sebagian besar masih keluar dari pola. Oleh karena itu, pentingnya melatih motorik halus pada anak usia dini.

Hasil penelitian yang telah dilakukan kepada 14 anak diketahui bahwa rata-rata nilai *pre-test* sebesar 13,71 dengan standar deviasi siswa sebesar 1,11 dengan perolehan nilai terendah sebesar 12 dan nilai tertinggi 15 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak berada pada kategori Sedang.

Hasil penelitian ini terdapat 14% anak berada pada kategori rendah dan 57% anak berada pada kategori sedang dan 29% lainnya berada pada kategori tinggi sesuai dengan pengamatan yang dilakukan peneliti ditemukan anak kurang diberikan stimulasi atau rangsangan terkait menirukan bentuk hewan menggunakan media *loose part* sehingga motorik halus anak kurang terstimulasi.

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat penting dalam pendidikan anak. Dengan adanya media seperti *loose part* dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus karena menggunakan media *loose part* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

2. Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Sebelum diberikan Penggunaan Media *Loose part* di TK ABA 5 Candi Sidoarjo.

Hasil penelitian yang telah dilakukan memperoleh nilai rata-rata 29,14 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,21 dengan skor terendah sebanyak 27 dan skor tertinggi yaitu 30, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak berada pada kategori tinggi.

Pada saat melakukan penelitian setelah diberikan perlakuan penggunaan media *loose part* kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat bahwa anak sudah mampu menirukan bentuk kepala singa, mampu membuat bentuk badan singa, serta mampu menirukan tulisan “singa”. Dari ketiga indikator yang diukur pada anak kelompok B memperoleh nilai kategori tinggi dimana terdapat 0% yang berada pada kategori rendah, 43% berada pada kategori sedang dan 57% berada pada kategori tinggi hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan.

3. Pengaruh Penggunaan Media *Loose part* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B TK ABA 5 Candi Sidoarjo.

Hasil penelitian menggunakan uji *wilcoxon* pada program SPSS versi 26 dengan memberikan perlakuan penggunaan media *loose part* diperoleh nilai signifikan (p) sebesar 0,001 dengan taraf signifikansi 0,05 sehingga $p < 0,05$ yang berarti hipotesis diterima, hal ini merujuk pada rumus hipotesis yang menyatakan bahwa jika $p > 0,05$ maka H_0 di terima atau tidak ada peningkatan setelah diberikan penggunaan media *loose part* terhadap kemampuan motorik

halus anak. Sebaliknya jika $p < 0,05$ maka H_0 di tolak atau terdapat pengaruh penggunaan media *loose part* terhadap kemampuan motorik halus anak.

Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak kelompok B TK ABA 5 Candi Sidoarjo sebelum dan setelah di berikan perlakuan penggunaan media *loose part*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan motorik halus anak yang sangat signifikan terhadap nilai sebelum dan setelah diberikan perlakuan penggunaan media *loose part* terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK ABA 5 Candi Sidoarjo disebabkan oleh nilai signifikan dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai (p) lebih kecil dari nilai signifikan 0.05 atau dengan kata lain $p < 0,05$.

C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami peneliti agar dapat lebih diperhatikan oleh peneliti-peneliti yang akan datang dalam penyempurnaan penelitiannya karena peneliti ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut antara lain:

1. Lingkup Sampel yang Terbatas

Penelitian ini hanya dilakukan pada satu lembaga, yaitu TK ABA 5 Candi Sidoarjo dengan jumlah sampel yang relatif kecil. Kondisi ini membatasi generalisasi hasil penelitian, karena karakteristik anak, lingkungan belajar, serta kualitas guru pada lembaga lain dapat berbeda sehingga memengaruhi efektivitas penggunaan media *loose part*.

2. Keterbatasan Variasi Media *Loose part*

Peneliti menggunakan jenis *loose part* tertentu. Variasi *loose part* yang terbatas berpotensi memengaruhi stimulasi motorik halus yang diberikan. Penelitian dengan variasi jenis atau tingkat kompleksitas media yang lebih beragam kemungkinan menghasilkan temuan yang berbeda.

3. Pengaruh Suasana dan Kondisi Kelas

Kegiatan pembelajaran menggunakan *loose part* membutuhkan ruang yang cukup dan kondisi kelas yang kondusif. Pada saat penelitian, aktivitas kelas lain, kebisingan, atau keterbatasan ruang dapat memengaruhi fokus anak ketika melakukan kegiatan motorik halus.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh media *loose part* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK ABA 5 Candi Sidoarjo. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Kemampuan motorik halus anak kelompok B TK ABA 5 Candi Sidoarjo sebelum diberikan perlakuan penggunaan media *loose part* masih belum berkembang sesuai dengan nilai rata-rata yang diperoleh oleh anak sebesar 13.71 menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus peserta didik masih sedang.
2. Kemampuan motorik halus anak kelompok B TK ABA 5 Candi Sidoarjo setelah diberikan perlakuan penggunaan media *loose part*, kemampuan motorik halus anak sudah mulai berkembang sangat baik sesuai dengan nilai rata-rata yang diperoleh anak sebesar 29,14 menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak berada pada nilai tinggi.
3. Terdapat pengaruh penggunaan media *loose part* terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK ABA 5 Candi Sidoarjo dilihat dari nilai SPSS versi 26 uji *wilxocon signed rank test* yang menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) yakni $0,001 < 0.05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai pengaruh penggunaan media *loose part* untuk meningkatkan motorik halus anak kelompok B TK ABA 5 Candi Sidoarjo. Ada beberapa saran dari peneliti yang dapat peneliti sampaikan agar lebih baik lagi kedepanya, antara lain:

1. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap agar guru lebih memperhatikan lagi perkembangan motorik halus anak serta lebih kreatif dalam mengembangkan motorik halus anak melalui penggunaan media seperti *loose part*.
2. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti aspek-aspek motorik halus anak usia dini dapat dilakukan melalui stimulasi menggunakan media *loose part* yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al', A. F., & Junanto, S. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Pada Kelompok A Melalui Kegiatan Kolase di RA Nurul Auladi Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023*. UIN Raden Mas Said Surakarta
- Afandi, M. A. (2022). *Afandi: Penggunaan Media... 14 Al-Ibtida* (Vol. 10, Issue 02). (n.d.).
- Alfiliya, F. (2023). Penggunaan Media *Loose part* Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Di Tk Tarbiyatul Athfal 04 Kaliwungu Selatan, Tahun Ajaran 2022/2023. *Journal on Teacher Education*, 4(1), 338.
- Annisa, M. A. P. C. W., & Febriastuti, R. (2021). Implementasi Pendekatan Pembelajaran STEAM Berbahan dalam Mengembangkan Ketrampilan Abad 21 pada Anak Usia Dini. *ABNA: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 118–130.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v8i1.943>
- Ariawan (ed). (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. <https://eprints.uniska-bjm.ac.id>.
- Aulina, C. N. (2017). *Metodologi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. UMSIDA PRESS
- Ayu, M. U., & Junanto, S. (2022). *Deskripsi Penerapan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Pada Anak-Anak Pedesaan (Studi PAUD Non Formal KB Pelangi Dukuh Randusari Andong Andong Boyolali Tahun 2022/2023)*. UIN Raden Mas Said Surakarta.
- B.Hurlock, Elizaberth. *Psikologi Perkembangan*. Erlangga.
- Daniyati, A., Bulqis Saputri, I., Aqila Septiyani, S., & Setiawan, U. D. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran Ricken Wijaya. In *Journal of Student Research (JSR)* (Vol. 1, Issue 1).
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik/Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak Depdiknas.
- Flannigan, C., & Dietze, B. (2017). Children, outdoor play, and loose parts. *Journal of Childhood Studies*, 53–60. <https://doi.org/10.18357/jcs.v42i4.18103>
- Fonda, Ranika. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Daun Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini 4-5 Tahun Di Tk Pembina Desa Simpang Iii Kaur Utara.
- Fono, Y. M., & Ita, E. (n.d.). *Pemanfaatan Media Pembelajaran Loose part untuk Menstimulus Kreativitas Anak Kelompok B di Kober Peupado Malanua*.

- George S Marrison, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), h.288.
- Hardani, dkk. (2020). Metode Penelitian Kalitatif & Kuantitatif. CV Karya Duta. <https://www.researchgate.net>.
- Hadiyanti, S. M., & Rahman, T. (2021). Analisis Media *Loose part* untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. In *Desember* (Vol. 5, Issue 2).
- Jamaris, Martini. (2013). Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan. Ghalia Indonesia: Bogor.
- Kemendikbud PP Paud dan Dikmas. (2020). Panduan Pengelolaan *Loose part*.
- Khadijah. (2022). Bentuk Bentuk Stimulasi Dalam Perkembangan Motorik Anak Usia Dini di RA Hidayatul Ilmi Desa Kolam. <https://putrihana99,+418-422>.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. Jurnal Warna, 2(2), 15–28. ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/warna/article/download.
- Kulsum, U. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media *Loose part*. Jurnal Ilmiah Cahaya Paud, 4(1), 60–66. <https://doi.org/10.33387/cp.v4i1.4046>
- Makmun Khairani. 2013. Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Presindo
- Martini Jamaris, *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Grasindo, 2006). h.14.
- Murgiyanti. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bahan *Loose part* pada Kelompok B TK IT Alkawaddah. 2 St Proceeding STEKOM, 2, 299. <https://prosiding.stekom.ac.id/index.php/semnastekmu>
- Pratiwi, A. N. (2023). Penggunaan Media *Loose part* Dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Pgri Pandeyan, Ngemplak, Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023, 4(1), 88–100.
- Pratiwi, W. (2017). Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini. *Manajemen Pendidikan Islam*, 5, 106–117.
- Pura, D. N., & Asnawati. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131– 140. <https://doi.org/10.33369/jip.4.2.131-140>
- Puspita, A. W. (2019). Penggunaan *Loose part* Dalam Pembelajaran Dengan Muatan STEM. *Journal of Pendidikan Non Formal*, 21(2), 17-30. doi: JPNF_EDISI_2_201920200511-119735-omw811-with-cover-page-v2.pdf (d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net)
- Rita Eka Izzaty. (2017). Prilaku Anak Prasekolah Masalah dan Cara Menghadapinya. PT lex Media Komputindo.

- Sabrina, M. (2021). Pengaruh Media *Loose part* terhadap Pengembangan Kreativitas Anak di Kelompok B2 TK Bina Anak Bangsa Palu. Skripsi. Universitas Tadulako.
- Sarwono, Jonathan. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Suluh Media.
- Siantajani, Y. (2020). Loose Parts Material Lepas Otentik Stimulasi PAUD. PT Sarang Seratus Aksara.
- Smith-Gilman, Sheryl. "*The Arts, Loose part and Conversations*," Vol 2018, 15.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi. Alfa Beta.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfa Beta.
- Sujiono, Y. N. (2013). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Indeks.
- Sujiono, Bambang dkk.(2010). Metode Pengembangan Fisik. Universitas Terbuka
- Sumantri. (2005). Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumarseh, & Eliza, D. (2022). Penerapan Pembelajaran Berbahan *Loose part* in Door Untuk Membangun Merdeka Belajar Anak Usia Dini. *Generasi Emas*, 5(1), 65–74.
- Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003).
- Wahdaniah. (2015). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Meronce (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok A di Paud Dan Calistung Mentari Kecamatan Sukasari Kabupaten Bandung Tahun Pelajaran 2014/2015).
- Yulianto, D., & Awalia, T. (2017). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Montasi Pada Anak Kelompok B RA Al-Hidayah Nanggung Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pinus*, 2(2)
- Yunia, H., & dan Wembrayarli, S. (2017). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membentuk Dengan Menggunakan Media Spons Di Paud Assalam Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(2), 107– 116.

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website : <https://fitk.uin-malang.ac.id> Email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 0040/Un.03.1/TL.00.1/11/2025

17 November 2025

Perihal : **Izin Penelitian Skripsi**

Yth. **Elfira Agustin, S.Pd KB-TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 5**
Kedung Mulyo, Kedungpeluk, Kec. Candi, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61271
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan penelitian lapangan pada lembaga atau perusahaan.

Oleh karena itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk memberikan izin penelitian di instansi atau perusahaan Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa kami :

Nama : NADHIFATUL NUR ANITA
NIM : 210105110056
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Semester : IX (Sembilan)
Contact Person : 089523402973
Judul Penelitian : PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA LOOSE PART UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
KELOMPOK B DI TK ABA 5 CANDI SIDOARJO

Dosen Pembimbing : Dr. Melly Elvira, M.Pd

Perlu kami sampaikan bahwa data-data yang diperlukan sebatas kajian keilmuan dan tidak dipublikasikan.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Sebagai Laporan,
2. Kabag Tata Usaha,
3. Arsip.



Lampiran 2 Dokumentasi Kegiatan



Gambar kegiatan berdo'a sebelum pembelajaran



Gambar (*Pre-test*) aktivitas menulis tanpa media *loose part*



Gambar (*Post-test*) aktivitas menempel menggunakan media *loose part*



Gambar (*Post-test*) aktivitas menempel menggunakan media *loose part*

Lampiran 3 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ainur Rochmah
NIP : 199012092020122003
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : NADHIFATUL NUR ANITA
NIM : 210105110056
Konsentrasi : Perkembangan Fisik dan Motorik
Judul Skripsi : **PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA LOOSE PART UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK
B DI TK ABA 5 CANDI SIDOARJO**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	22%	20%	19%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 30 Desember 2025

UP2M



Ainur Rochmah

Lampiran 4 Biodata Penulis

BIODATA MAHASISWA



Nama : Nadhifatul Nur Anita
NIM : 210105110056
Tempat/Tanggal Lahir : Sidoarjo, 16 Mei 2002
Fakultas/Prodi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Tahun Mauk : 2021

Jenis Kelamin : Perempuan

Nama Ayah : Sudiono

Nama Ibu : Imroatul Khumairoh

No. Telp/HP : 089523402973

Alamat Email : nadhifatul.na@gmail.com

Alamat Lengkap : Kedung Peluk RT 03 RW 01, Candi, Sidoarjo